

Sosialisasi Penerapan Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) SD AL HUDA Surabaya

¹⁾Alviatuz Zahro Subiyakto*, ²⁾Friska Ayu

¹⁾⁽²⁾ D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

Email Corresponding: alviatuzzahro002.k319@student.unusa.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Higiene Sanitasi Budaya 5R Sekolah Dasar Lingkungan	Higiene dan sanitasi adalah usaha untuk meningkatkan kebersihan dan kesehatan melalui tingkat sadar kebersihan dan kesehatan melalui pemeliharaan dini di setiap individu dan faktor lingkungan disekitarnya, agar individu terhindar dari ancaman kuman penyebab penyakit. Sanitasi adalah usaha preventif yang fokus terhadap kegiatan usaha kesehatan hidup manusia. Budaya 5R adalah sebuah budaya yang memuat metode untuk memelihara dan menata wilayah kerja secara intensif yang digunakan untuk memelihara rasa tertib dan disiplin di lokasi kerja dan juga meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis, menghasilkan informasi bahwa SD AL HUDA berada di wilayah utara Surabaya yang termasuk daerah pesisir dekat daerah laut. Terlebih pada Kawasan ini sangat padat penduduk dan Kawasan kumuh. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan sosialisasi penerapan 5R dan mempraktikkannya secara langsung dan bersama-sama. Dari hasil pengamatan secara langsung, didapatkan bahwa kondisi lingkungan yang ada di SD AL HUDA tergolong kurang bersih dan nyaman. Sehingga, penerapan budaya 5R sangat diperlukan mengingat Kawasan di sekolah tersebut merupakan daerah yang kumuh
ABSTRACT	
Keywords: Hygiene Sanitation 5R Elementary School Environment	Hygiene and sanitation is an effort to improve hygiene and health through hygiene and health awareness levels through early maintenance of each individual and the surrounding environmental factors, so that individuals avoid the threat of germs that cause disease. Sanitation is a preventive effort that focuses on human life health business activities. 5R culture is a culture that contains methods to maintain and organize work areas intensively which is used to maintain a sense of order and discipline in the work location and also improve overall performance. Based on the results of the analysis, it produces information that SD AL HUDA is located in the northern area of Surabaya which includes coastal areas near the sea area. Especially in this area is very densely populated and slum areas. The method used in this activity is to socialize the implementation of 5R and practice it directly and together. From the results of direct observations, it was found that the environmental conditions in SD AL HUDA were classified as less clean and comfortable. Thus, the application of 5R culture is very necessary considering the area in the school is a slum area

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang kehidupan manusia yang berkualitas dan lebih baik. Seiring dengan berkembangnya zaman, fungsi lingkungan menjadi terancam oleh polusi, pemborosan penggunaan sumber daya alam, dan lingkungan yang tercemar. (Brier & lia dwi jayanti, 2020). Permasalahan lingkungan hidup tidak dapat dipecahkan secara teknis semata, namun yang lebih penting adalah pemecahan yang dapat mengubah mental serta kesadaran akan pengelolaan lingkungan karena perilaku manusia terhadap lingkungan yang cenderung tidak peduli, maka mengubah perilaku menjadi prioritas utama

dalam mengatasi krisis lingkungan. Salah satu cara dalam upaya mengubah perilaku adalah melalui jalur Pendidikan. (Brier & lia dwi jayanti, 2020)

Di era 4.0 ini pendidikan adalah salah satu aspek yang penting dalam kehidupan manusia dan sangat di dampingi oleh setiap lapisan masyarakat dan lapisan usia. Pada era ini meskipun pendidikan sudah berkembang, namun tetap saja kurang merata di berbagai aspek. Misalnya, kurangnya perhatian masyarakat akan higiene dan sanitasi. Perhatian ini jika diperinci lebih dalam yakni kurangnya penerapan budaya 5R. Maka dari itu di perlukan perhatian dari seluruh lapisan masyarakat dan juga lapisan usia, tentang budaya 5R di Lingkungan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya. (Ryan et al., 2013)

Budaya 5R merupakan tahapan yang dilakukan sebagai usaha untuk memelihara ketertiban, yang berdampak pada peningkatan produktivitas dan kedisiplinan personal. (Apriliani et al., 2022). Budaya 5R dapat dilakukan dengan cara membiasakan memilah barang sesuai kebutuhan, menata setiap fasilitas sesuai fungsi dan tata letaknya, melakukan pembersihan secara teratur, mengulangi semua aktivitas tersebut secara rutin dengan pemantapan standar, dan membiasakan disiplin. Budaya 5R secara signifikan dapat berdampak pada peningkatan kesehatan dan keselamatan kerja, produktivitas, efisiensi, tata graha (*good housekeeping*), serta membangun etos kerja yang lebih kuat bagi setiap personil untuk terus melanjutkan *best practice*. (Apriliani et al., 2022).

Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) bertujuan untuk menghasilkan lingkungan kerja yang bersih dan nyaman. Ringkas adalah memilah dan memisahkan barang yang tidak dibutuhkan dan meletakkan barang yang dibutuhkan di tempat yang mudah dijangkau. Rapi adalah kebiasaan untuk menata area-area tertentu sesuai dengan urutannya, semisal mengurutkan map dokumen per tahun dicetak, meletakkan alat tulis di kotak alat tulis, dan sebagainya. Resik adalah kebiasaan untuk menjaga lingkungan kerja tetap bersih, bebas dari kotoran, sampah ataupun hewan-hewan kecil yang mengganggu kegiatan seperti kecoa dan atau tikus. Rawat adalah perilaku untuk memelihara kebiasaan / perilaku ringkas, rapi, resik. Rajin adalah perilaku / kebiasaan yang tercipta ketika 4 budaya yang lain (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat) diterapkan dengan baik.

Adapun hal - hal yang menyebabkan murid masih mengalami kesulitan dalam penerapan 5R antara lain adalah kurangnya kesadaran, kurangnya kerjasama antar siswa lainnya, kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang 5S, keterbatasan fasilitas penunjang seperti peralatan sekolah, alat kebersihan, rak penyimpanan, serta faktor dukungan lainnya. Banyak orang berpikir bahwa 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) itu hanya perlu diterapkan di perusahaan-perusahaan saja. (Novita et al., n.d.). Padahal, 5R merupakan budaya yang harus diterapkan dimana pun kita berada, seperti di sekolah, perguruan tinggi, atau tempat lain. Penerapannya cukup mudah, namun untuk menjadikan sebagai kebiasaan itulah yang membutuhkan usaha lebih. (Novita et al., n.d.).

SD AL HUDA adalah sekolah yang berada di Surabaya bagian utara. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang belum secara optimal menerapkan sistem 5R di setiap ruangan dan di area sekolah. Oleh karena itu dengan diadakannya sosialisasi mengenai Pentingnya Budaya 5R ini diharapkan bisa membuat siswa, siswi, dan seluruh civitas akademika lebih peduli terhadap lingkungan sekolahnya.

II. MASALAH

SD AL HUDA terletak di Jl. Tenggumung Wetan Gg. V No.1, RT.001/RW.08, Wonokusumo, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya, dengan akreditasi terakhir yang diperoleh pada skala akreditasi B. Hasil observasi dan studi analisis data yang dilakukan menghasilkan informasi bahwa kondisi di Tenggumung Wetan merupakan wilayah utara Surabaya yang termasuk daerah pesisir dekat daerah laut dan selat Madura.

Kegiatan ekonomi dan mata pencarian masyarakat setempat adalah pedagang, nelayan atau pengumpul hasil tangkapan laut, dan wiraswasta. Akses jalan menuju desa ini baik dengan kondisi jalan aspal, namun luas jalanan kurang lebar karena intensitas kendaraan yang padat, jalan desa menuju sekolah hanya dapat ditempuh menggunakan sepeda motor atau berjalan kaki karena gang yang sempit tidak dapat dilalui oleh kendaraan roda 4 atau lebih.

Bersama dengan hal tersebut, para civitas di SD AL HUDA sepakat jika kebersihan di SD AL HUDA perlu ditingkatkan melalui budaya 5R karena kebersihan dianggap kurang baik, kurang bersih dan nyaman, ditambah lagi karena berada di Kawasan yang kumuh sehingga hal ini cukup mengganggu aktivitas belajar mengajar sehari-hari.



Gambar 1. Lokasi SD AL HUDA Surabaya

III. METODE

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan sasaran siswa-siswi di SD AL HUDA. Dalam mewujudkan penerapan budaya 5R ini, menggunakan metode sosialisasi dan melakukan praktik budaya 5R. Adapun beberapa tahap yang dilakukan dalam sosialisasi pentingnya 5R di SD AL HUDA, yaitu :

1. Membuat poster tentang 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin). Poster tersebut dibuat sebagai media sosialisasi atau sebagai materi untuk dijelaskan kepada siswa-siswi di SD AL HUDA.



Gambar 2. Poster Sosialisasi Pentingnya 5R di SD AL HUDA

2. Diskusi dan tanya jawab dengan para murid kelas 3 SD AL HUDA tentang materi yang sudah dipaparkan.
3. Melakukan praktik bersama tentang 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin).

Sebelum kegiatan sosialisasi dan praktik dilaksanakan, dilakukanlah pengamatan secara langsung dengan survei lapangan yang juga di dampingi dengan guru SD AL HUDA terhadap kondisi, situasi, administrasi dan juga sarana-prasarana yang ada. Pada kegiatan turun lapangan ini observasi dilakukan dengan mengamati sekitar sehingga hasil pengamatan ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menuntaskan masalah yang ada di SD AL HUDA.

Setelah ditemukannya beberapa bermasalah, kemudian disusunlah draf awal rencana pelaksanaan sosialisasi dan praktik budaya 5R. pada tahap ini juga dilakukan persiapan media/alat-alat pendukung pelaksanaan kegiatan. Pada tahap akhir yaitu implementasi kegiatan yang dimulai dengan sosialisasi mengenai 5R dan dilanjutkan dengan praktik budaya 5R secara langsung.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

SD AL HUDA merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di pesisir Surabaya tepatnya perbatasan antara Surabaya dan Madura. Target dari kegiatan ini adalah siswa siswi kelas 3 SD AL HUDA. Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Juni 2022 ini memiliki motivasi dasar pentingnya penerapan 5R di sekolah adalah untuk meningkatkan kebersihan demi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Dari hasil pengamatan secara langsung, didapatkan bahwa kondisi lingkungan yang ada di SD Al-Huda tergolong kurang bersih dan nyaman. Sehingga, penerapan budaya 5R sangat diperlukan. Penerapan ini dilakukan dengan berlangsungnya kegiatan Promosi Kesehatan yang ditujukan untuk siswa siwi SD AL HUDA dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dalam penerapan 5R sebagai bentuk meningkatkan kebersihan dilingkungan sekolah.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Pentingnya budaya 5R

Dalam bahasa Indonesia 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) disebut juga sebagai 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin). Menurut Kristianto (2000) berpendapat bahwa 5R merupakan langkah awal dan dasar pondasi bagi peningkatan produktivitas dan kemampuan bersaing sampai menjadi industri kelas dunia. 5R adalah kondisi tempat kerja yang siap pakai dan siap tumbuh dari suatu industri. Sedangkan menurut Takashi Osada dalam buku “Sikap Kerja 5S” (2000) yang dialihbahasakan oleh Mariani Gandamihardja, mengemukakan definisi 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) merupakan suatu bentuk gerakan yang berasal dari kebulatan tekad untuk mengadakan pemilahan di tempat kerja, mengadakan penataan, pembersihan, memelihara kondisi yang mantap dan memelihara kebiasaan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik.

5R merupakan budaya tentang bagaimana seorang memperlakukan tempat kerjanya secara benar. Bila tempat kerja tertata rapi, bersih, tertib maka kemudahan bekerja perorangan dapat diciptakan. Sama hal nya ketika berada di sekolah, budaya 5R perlu diterapkan untuk terciptanya tempat belajar yang aman dan nyaman.



Gambar 4. Sesi Diskusi tentang Pentingnya Budaya 5R

Seiri/Sort/Ringkas merupakan tahap untuk membedakan item-item yang masih diperlukan atau sudah tidak bermanfaat. Upaya ini dilakukan agar ruang kerja mempunyai ruang yang lebih luas dengan cara menyingkirkan barang-barang yang sudah tidak bermanfaat. Pada SD AL HUDA masih belum dikatakan ringkas karena banyaknya barang-barang yang berserakan dan tidak tertata sesuai bahkan tertumpuk tak terkendali.

Seiton/Set In Order/Rapi merupakan tahap menyimpan barang atau alat sesuai dengan tata letak yang benar, sehingga dapat digunakan dalam keadaan mendadak. Upaya ini untuk menghilangkan waktu yang terbuang untuk proses pencarian alat atau barang dan tempat kerja menjadi lebih rapi. Sama hal nya dengan ringkas, pada SD AL HUDA juga belum dapat dikatakan Rapi karena masih terdapat barang lama yang ditemukan dan tidak diketahui apakah barang tersebut masih bisa dipergunakan atau tidak.

Seiso/Shine/Resik yang merupakan tahap kelanjutan dari prinsip Seiri dan Seiton adalah membersihkan lingkungan kerja, mesin atau alat dan barang-barang agar tidak terdapat debu atau sampah yang berserakan. Langkah awal pada tahap ini dilakukan seperti membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan lantai ruang kerja. Pada SD AL HUDA masih ditemukan banyak sampah berserakan, dan banyak debu pada penyimpanan buku. Ditambah lagi di sekolah tersebut terdapat got di depan ruang kelas.

Seiketsu/Standardize/Rawat merupakan kegiatan untuk mempertahankan prinsip Seiri, Seiton dan Seiso sebelumnya sehingga hasil yang telah dicapai dipertahankan dengan cara melakukan membukunya (standardize). Shitsuke (Sustain) /Rajin merupakan tahap terakhir, prinsip Shitsuke adalah terciptanya kebiasaan pada pekerja untuk menjaga dan meningkatkan apa yang telah dicapai. Tahap Shitsuke dapat terlaksana dengan baik maka proses- proses sebelumnya harus dijalankan dengan baik. Pada kedua tahap tersebut dapat dikatakan masih tidak terlaksana dengan baik karena pada tahap-tahap sebelumnya juga tidak terlaksana dengan baik.

Secara keseluruhan kegiatan ini belum dikatakan berhasil sepenuhnya meskipun sosialisasi dan praktik sudah dilakukan, karena masih sangat banyak barang-barang dan penataan yang tidak sesuai. Dengan demikian penerapan 5R harus terus dilakukan di SD AL HUDA.



Gambar 5. Foto Bersama

V. KESIMPULAN

375

Dari hasil pengabdian yang telah di lakukan, dapat disimpulkan bahwa higiene dan sanitasi dalam lingkungan kerja di SD AL HUDA kurang penerapannya, sehingga lingkungan kerja yang tercipta kurang bersih dan kurang nyaman. Dengan ini dapat disarankan untuk selalu menumbuhkan budaya 5R dalam diri sendiri. Lalu disarankan untuk pengelola sekolah dimana ini adalah guru sarana dan prasarana yang harus menjadi pemicu untuk penerapan budaya 5R dalam lingkungan SD AL HUDA

DAFTAR PUSTAKA

- Absari, Dian Mutia. 2013. Penerapan Standar 5R Pada Area Produksi Konveksi 4 Di PT Dan Liris Sukoharjo. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Anizar. (2009). Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri. Yogyakarta: Penerbit Graha ilmu
- Apriliani, F., Anggraeni, H. E., Resmeiliana, I., & Paramitadevi, Y. V. (2022). Implementasi PHBS dengan Dukungan Budaya 5R dalam Pengelolaan Lingkungan Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren. Jurnal Abdimas Adpi Sosial Dan Humaniora, 3(4), 453–462. <https://doi.org/10.47841/jsoshum.v3i4.250>
- Bimayu, Malik. 2015. Implementasi Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke Bagian Maintenance Partisipatori Pabrik Crumb-Rubber PT. Bintang Gasing Persada. Jurnal. Fakultas Teknik Universitas Bina Darma. Palembang
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). Pengaruh Program 5 R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, dan Replant) Pada Sekolah Adiwiyata terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa SD Negeri Babadan 01 Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Chanaloka, Arda Chanaloka. 2015. Gambaran Penerapan Metode 5R sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja di PT. Tata Mulia Nusantara Indah Project Gallery West Jakarta Barat. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Devani, V., Fitra, A. (2016) Analisa Penerapan Konsep 5S di Bagian Proses Maintenance PT. Traktor Nusantara, Jurnal Hasil Penelitian dan Karya Ilmiah dalam Bidang Teknik Industri, Vol. 2, No. 2, 112-116.
- Novita, G., Astuti, A., Rahayu, W., Hakim, A., Dan, J., Budaya, P., Sd, D. I., & Ii, N. (n.d.). SOSIALISASI PEMILAHAN SAMPAH BERDASAKAN. 2(1), 1397–1404.
- Osada, T. Sikap Kerja 5S. Penerbit PPM. 2011
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). 濟無No Title No Title No Title. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 4(April 2014), 12–26.